

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 KOTA JAMBI**

Harman

Abstract : *The low learning outcomes of mathematics students of SMP Negeri 5 Kota Jambi become the background of this research. One of the causes is less optimal learning process in school. The role of teachers who are more active in the learning process causes students to only receive the material and record it so as to cause a sense of boredom and tend to be passive. Cooperative learning model Talking Stick type is expected to help teachers in the delivery of teaching materials well, so as to improve student learning outcomes. This study is an experimental research that aims to see the results of learning mathematics through cooperative learning model type of talking stick with conventional learning. The population in this study is all students of class VIII SMP Negeri 5 Kota Jambi. The sample class is class VIII A as experiment class and class VIII C as control class. Based on the results of research conducted on the final test score (post-test), obtained the average value of the experimental class of 76.5 and the results of the average grade of control class 70.9, and from the results of hypothesis test obtained t count of 2.13 and t table of 1.68. From the calculation shows that t count is bigger than t table so H_0 is rejected and H_1 accepted. So it can be concluded that the results of learning mathematics students using cooperative learning model type of talking stick higher than the mathematics learning outcomes of students through conventional learning.*

Keywords: *Learning Outcomes, Cooperative Learning Model Type Talking Stick, Conventional Learning*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Dalam UU No. 20 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

“Pendidikan diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Hanafiah dan Suhana, 2012 : 208).

Untuk mengembangkan potensi peserta didik berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan

keunggulan dirinya yang tangguh kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing.

Banyak faktor yang saling menunjang dalam proses pendidikan, antara lain adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran dan komponen yang ada didalamnya seperti guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, model pembelajaran dan sarana serta prasarana yang tersedia merupakan hal-hal yang dapat menentukan suatu keberhasilan proses pendidikan.

Upaya untuk meningkatkan potensi peserta didik salah satunya melalui pembelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Karena itu matematika dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Cornelius (Abdurrahman, 2003:253) yang menyatakan bahwa alasan perlunya belajar matematika karena : (1) sarana berpikir yang jelas dan logis (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Banyak orang yang telah mengetahui dan mengakui manfaat dan bantuan matematika diberbagai bidang dan kehidupan, namun tidak sedikit pula yang menganggap bahwa matematika itu adalah ilmu yang tidak menarik. Sering kita mendengar siswa mengatakan matematika itu pelajaran yang sulit dan yang dibenci, apakah ini merupakan gejala yang disebabkan oleh materi matematika yang dipelajari dan cara penyampaiannya kurang sesuai dengan kematangan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran tidak sesuai pada idealnya dan hasil belajar pun tidak memuaskan atau masih sangat rendah.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa hasil nilai rata-rata ulangan matematika belum seperti yang diharapkan. Hal ini dapat saja disebabkan oleh suasana belajar yang monoton sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika dan menjadikan matematika pusat pembelajaran berada pada siswa, guru harus lebih kreatif. Disamping itu dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Jambi, dikatakan bahwa masih banyak siswa yang lemah dalam menangkap dan menerima pelajaran matematika di kelas, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut diperlukan suatu usaha yang dapat membuat suasana belajar lebih menarik. Guru harus menciptakan situasi dan kondisi belajar yang membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satunya adalah dengan menerapkan belajar dalam kelompok. Pembelajaran dalam kelompok secara tidak langsung telah mengaktifkan siswa karena semua anggota dalam kelompok akan bekerja sama dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas-

tugas yang diberikan. Disamping itu, siswa memperoleh peran yang sama dan berinteraksi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.

Jika peserta didik harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, maka guru perlu menemukan model yang tepat untuk masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam kelancaran proses pembelajaran. Jadi, proses pembelajaran yang baik tidak terlepas dari peranan guru dalam mengelolanya. Dengan demikian model pembelajaran sangat penting karena merupakan suatu kerangka yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Isjoni (2012:12) *cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Pembelajaran kooperatif konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum, pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang di maksud (suprijono,2013:54-55).

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka perlu suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. (Suprijono, 2013 : 109-110)

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 3 atau 4 siswa. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan atau minat yang berbeda. Model ini cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkatan umur. (Huda, 2013 : 224-225).

Berdasarkan uraian di atas, untuk membuktikan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa matematika maka judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Jambi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen karena adanya hubungan sebab akibat. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013: 72). Cara penelitian ini dengan membedakan satu atau lebih kelompok yang

telah menerima perlakuan. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.

Populasi merupakan sekumpulan objek yang akan dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2005:6). Menurut Nana dan Ibrahim (2007:84) populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen, sedangkan menurut Sugiyono (2011:117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Jambi, yang terbagi dalam 6 kelas. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Iqbal, 2008:84).

Sampel penelitian ini adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap populasi dan diambil dengan teknik tertentu (Sudjana, 2002:6). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan teknik undian. Yang terpilih pertama sebagai kelas eksperimen, dan yang terpilih kedua sebagai kelas kontrol.

Sampel harus representatif yaitu segala karakteristik populasi harus tercermin dalam sampel yang diambil, artinya sampel tersebut dapat mewakili populasi (Sudjana, 2002:6). Kelas eksperimen adalah kelas VIIIA yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas VIIIB yang diajar dengan model pembelajaran langsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes setelah berakhirnya serangkaian pembelajaran yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

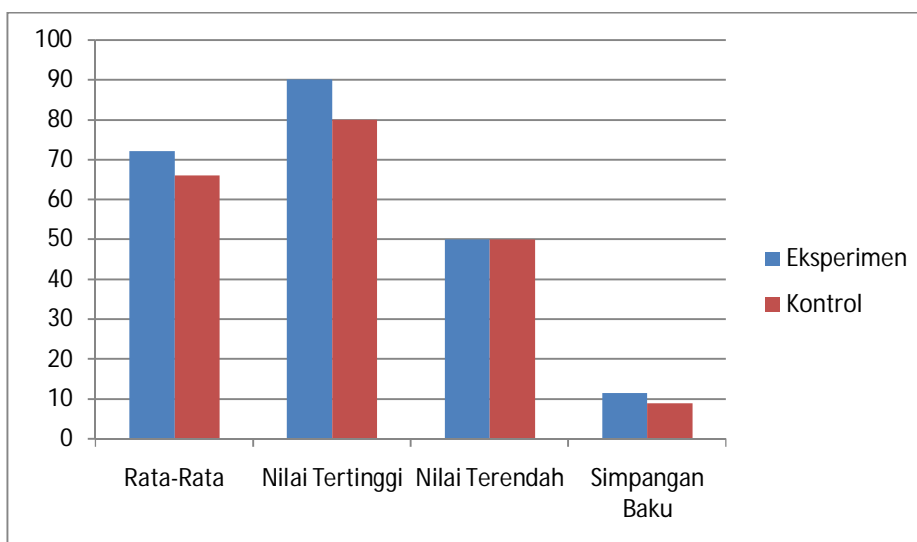
Hasil-hasil penelitian yang akan disajikan dalam penelitian ini ada dua bagian yaitu hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis statistik deskriptif dan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif yang disajikan meliputi ukuran sampel, nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, simpangan baku, dan varians. Sedangkan, analisis statistik inferensial meliputi uji hipotesis.

1. Hasil-hasil Penelitian Deskriptif

Pada bagian ini dikemukakan karakteristik nilai dari masing-masing kelas, yaitu dari kelas eksperimen (kelas E) dan dari kelas kontrol (kelas F), adapun cara pengelolaan data ini dilakukan peneliti secara manual.

Tabel 1. Karakteristik Nilai Hasil Pengamatan

Statistik	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Ukuran Sampel	23	24
Rata-rata	72,2	65,9
Nilai Tertinggi	90	80
Nilai Terendah	50	50
Simpangan Baku	11,45	8,84
Varians	131,119	78,2



Gambar 1. Karakteristik Nilai

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu 72,2 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Sedangkan, rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol yaitu 65,9 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Simpangan baku pada kelas eksperimen sebesar 11, 45 dan pada kelas kontrol 8,84.

2. Hasil-hasil Analisis Inferensial

Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Pengujian hipotesisnya dilakukan dengan menggunakan uji-t. Namun sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas untuk masing-masing kelas.

a. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians menggunakan uji F sehingga diperoleh $F_{hitung} = 1,68$ lebih besar daripada $F_{tabel} = 2,00$, karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel memiliki varians yang homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel

Varians		Taraf Signifikan	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Kelas Eksperimen	Kelas kontrol				
131,119	78,2	0,05	1,68	2,00	Kedua sampel mempunyai variansi yang sama

b. Uji Normalitas

Hasil normalitas tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas Sampel	N	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kriteria pengujian	Keterangan
Eksperimen	23	7,11	7,81	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	Normal
Kontrol	24	5,19	7,81		

Berdasarkan table 3 di atas terlihat bahwa uji normalitas di kelas eksperimen mempunyai nilai χ^2 sebesar 7,11 lebih kecil daripada χ^2 tabel sebesar 7,81, ini berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

Hasil yang diperoleh dari uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua sampel mempunyai varians yang homogen, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau di tolak. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,13 dan t_{tabel} sebesar 1,68 dengan taraf α sama dengan 0,05 dan dk sama dengan 45. Karena t_{hitung} sebesar 2,13 lebih besar daripada $t_{(0,95)(45)}$ yaitu 1,68, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil post-test diperoleh hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Muaro Jambi pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* memperoleh rata-rata 72,2 dengan simpangan baku 11,45 dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung memperoleh rata-rata 65,89 dengan simpangan baku 8,84.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dari data post-test kedua kelas sampel. Uji t dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan dan berdasarkan perhitungan statistik diperoleh t_{hitung}

sebesar 2,13 dan $t_{(1-0,05)(23+24-2)}$ dengan $dk = 23 + 24 - 2$ dan peluang untuk menggunakan daftar distribusi t ialah 0,95 maka dapat disimpulkan $2,13 > 1,68$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VII SMPN 5 Kota Jambi. Sehingga dapat dilihat bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada kelas yang mempunyai keadaan awal yang relatif sama akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel memperoleh nilai rata-rata 72,2 dengan simpangan baku 11,45
2. Rata-rata hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel memperoleh nilai rata-rata 65,9 dengan simpangan baku 8,84

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,13$ dan $t_{tabel} = 1,68$. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Melto Putra.
- _____. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fisher, Alex. 2008. *Bertfikir Kritis*. Jakarta: Erlangga.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana Cucu. 2012. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hasan, Iqbal. 2008. *Pokok-pokok Materi Statistik 2(Statistik Inferensif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan, M.B.A. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Ealuasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yamin, Martinis dan asnsari, Bansu . 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Ciputat: Referensi (GP Prees Group).